

STUDI KASUS SULIT BERKOMUNIKASI DENGAN BAIK

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Semester : 4/B2
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Lutfi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh:

1. Juvita Tri Lestari (2413053081)
2. Melani Bunga Cantika (2413053103)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah dengan judul "Studi Kasus pada Kesulitan Berkomunikasi" dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah desain pembelajaran. Kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd dan Ibu Alif Lutfi Azizah, S.Pd., M.Pd selaku dosen mata kuliah desain pembelajaran.

Penyusun sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Dan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini dapat membuat pembaca dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang baik disengaja maupun tidak disengaja dalam penyusunan makalah ini. Maka dari itu, dengan senang hati kami menerima kritik dan saran agar kami dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada lain waktu.

Metro, 2 April 2026

Penyusun,

Kelompok 8

DAFTAR ISI

PRAKATA	ii
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Deskripsi Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi	6
2.2 Analisis Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi	7
2.3 Temuan Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi	8
2.4 Solusi Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi.....	9
BAB III PENUTUP	11
3.1 Kesimpulan	11
3.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya siswa dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi, siswa dapat menyampaikan ide, bertanya, berdiskusi, serta memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna (Effendy, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami pesan secara tepat.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, tidak berani menyampaikan pendapat, serta mengalami hambatan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian Luckyta (2020), ditemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan komunikasi cenderung pasif dan kurang berinteraksi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Handayani, Masfiah, dan Kironoratri (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan komunikasi siswa menjadi kurang efektif karena terbatasnya interaksi secara langsung.

Kesulitan komunikasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, kecemasan, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta kurangnya latihan komunikasi. Sidiq (2024) menyatakan bahwa faktor psikologis dan lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Jika kesulitan komunikasi ini tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada perkembangan akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi secara optimal.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana deskripsi studi kasus kesulitan berkomunikasi pada siswa?
2. Bagaimana analisis kesulitan berkomunikasi pada siswa?
3. Bagaimana temuan studi kasus terkait kesulitan berkomunikasi?
4. Apa saja solusi dan rekomendasi untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui deskripsi studi kasus kesulitan berkomunikasi pada siswa.
2. Untuk mengetahui analisis kesulitan berkomunikasi pada siswa.
3. Untuk mengetahui temuan dari studi kasus kesulitan komunikasi.
4. Untuk mengetahui solusi dan rekomendasi dalam mengatasi kesulitan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Deskripsi Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan secara langsung dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran, kemampuan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam berpartisipasi, seperti bertanya, menjawab, maupun berdiskusi.

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mencapai kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan (Effendy, 2017).

Berdasarkan penelitian Luckyta (2020), ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi interpersonal di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, jarang bertanya, dan kurang berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan interaksi antara siswa dan guru menjadi kurang optimal.

Selain itu, dalam pembelajaran daring, kesulitan komunikasi juga semakin terlihat. Penelitian Handayani, Masfuah, dan Kironoratri (2021) menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam menyampaikan ide dan pendapat karena keterbatasan interaksi secara langsung. Siswa menjadi kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara online.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan berkomunikasi tidak hanya terjadi dalam pembelajaran tatap muka, tetapi juga dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.

2.2 Analisis Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil studi kasus tersebut, kesulitan komunikasi yang dialami siswa dapat dianalisis dari beberapa faktor yang saling berkaitan.

1) Faktor kepercayaan diri

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa takut untuk berbicara di depan kelas. Mereka khawatir melakukan kesalahan sehingga memilih untuk diam. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam berkomunikasi dan memberikan dukungan selama pembelajaran.

2) Faktor lingkungan belajar

Dalam pembelajaran daring, interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas, sehingga komunikasi tidak berjalan secara efektif. Handayani et al. (2021) menjelaskan bahwa keterbatasan media dan kurangnya komunikasi langsung menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi serta menyampaikan pendapat.

3) Faktor psikologis

Siswa sering merasa cemas, malu, dan takut saat diminta berbicara. Kondisi ini menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Sidiq (2024), faktor psikologis seperti kecemasan dan rendahnya motivasi belajar dapat memengaruhi kemampuan komunikasi siswa.

4) Kurangnya latihan komunikasi

Siswa yang jarang diberikan kesempatan untuk berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan ide dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi perlu dilatih secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kesulitan komunikasi merupakan permasalahan yang kompleks karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal secara bersamaan.

2.3 Temuan Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, ditemukan beberapa temuan penting terkait kesulitan komunikasi siswa dalam pembelajaran.

- 1) Siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
Mereka lebih banyak diam dan tidak terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini sesuai dengan temuan Luckyta (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan komunikasi rendah cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan
Ketika diminta berbicara, siswa terlihat ragu-ragu dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa masih belum berkembang secara optimal.
- 3) Siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah
Kondisi ini membuat siswa takut untuk berbicara karena khawatir melakukan kesalahan. Rahayu (2023) menjelaskan bahwa strategi komunikasi guru yang tepat dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- 4) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi dalam proses komunikasi. Handayani et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif sehingga berdampak pada pemahaman siswa.

Selain itu, Sidiq (2024) menemukan bahwa kemampuan komunikasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat apabila diberikan bimbingan dan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan komunikasi dapat diatasi melalui upaya yang terencana dan berkelanjutan.

2.4 Solusi Studi Kasus Kesulitan Berkomunikasi

1) Solusi di Sekolah

Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan penguatan positif agar siswa lebih percaya diri.

Rahayu (2023) menyatakan bahwa strategi komunikasi guru yang efektif dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan siswa.

2) Solusi dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, guru perlu memanfaatkan media yang menarik dan interaktif agar siswa tetap aktif. Penggunaan video pembelajaran, diskusi online, serta kuis interaktif dapat membantu meningkatkan komunikasi siswa.

Handayani et al. (2021) menyarankan agar guru tetap membangun komunikasi yang aktif dengan siswa meskipun melalui media online, sehingga siswa tidak merasa terisolasi dalam proses pembelajaran.

3) Solusi Psikologis

Pendekatan psikologis sangat penting dalam mengatasi kesulitan komunikasi. Guru dan orang tua perlu memberikan dukungan serta menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa.

Menurut Sidiq (2024), peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan.

4) Solusi di Lingkungan Keluarga

Orang tua memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Orang tua dapat melatih anak dengan mengajak berdiskusi atau bercerita tentang kegiatan sehari-hari.

Dengan latihan yang dilakukan secara rutin, anak akan menjadi lebih terbiasa dalam berkomunikasi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kesulitan berkomunikasi merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada siswa dan dapat memengaruhi proses pembelajaran. Kesulitan ini ditandai dengan rendahnya keaktifan siswa dalam berbicara, kurangnya kemampuan dalam menyampaikan pendapat, serta hambatan dalam memahami pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui bahwa kesulitan komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, serta kurangnya motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang mendukung, keterbatasan interaksi dalam pembelajaran daring, serta kurangnya dukungan dari keluarga (Handayani et al., 2021; Sidiq, 2024).

Selain itu, penelitian Luckyta (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan komunikasi cenderung pasif dalam pembelajaran. Namun, kemampuan komunikasi dapat ditingkatkan melalui strategi yang tepat, seperti yang dijelaskan oleh Rahayu (2023), yaitu dengan penggunaan komunikasi yang efektif oleh guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian, kesulitan komunikasi dapat diatasi melalui latihan yang berkelanjutan, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta dukungan dari guru dan orang tua.

3.2 Saran

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berkomunikasi, seperti melalui diskusi dan presentasi. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang nyaman

agar siswa tidak merasa takut untuk berbicara.

Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan program pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa.

Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam melatih kemampuan komunikasi anak di rumah, misalnya dengan mengajak anak berdiskusi atau bercerita.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. (2021). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rizal, Interviewee, Pengelolaan sosialisasi Covid-19.[Interview], 13, 1-192.
- Luckyta, L. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS TINGGI SDN 1 SELABINTANA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2240-2246.
- Sidiq, N. (2024). Studi Identifikasi Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi komunikasi efektif guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs YPK Cijulang. Jurnal Pelita Nusantara, 1(1), 116-123.